

## Perancangan Media Edukasi Mengenai Pentingnya Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Mendampingi Perkembangan Anak

Laras Fla Rizki Pronika<sup>1\*</sup>, Nefri Anra Saputra<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Desain Komunikasi Visual, Institut Seni Indonesia Padangpanjang

<sup>2</sup> Institut Seni Indonesia Padangpanjang

<sup>1\*</sup>[larasfla003@gmail.com](mailto:larasfla003@gmail.com), <sup>2</sup>[nefrianrasaputra@gmail.com](mailto:nefrianrasaputra@gmail.com)

### Abstrak

Permasalahan pola asuh yang tidak tepat masih banyak ditemukan di Indonesia dan berkontribusi terhadap hambatan perkembangan sosial, emosional, dan psikologis anak. Rendahnya akses pendidikan parenting serta kurangnya kesadaran calon orang tua menjadi faktor utama munculnya praktik pengasuhan yang kurang layak. Penelitian penciptaan ini bertujuan merancang media edukasi yang informatif, komunikatif, dan mudah dipahami mengenai pentingnya peran pola asuh orang tua dalam mendampingi perkembangan anak. Metode perancangan dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara dengan psikolog anak dan parenting, studi pustaka, serta penyebaran kuesioner kepada 150 responden usia 17–25 tahun. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa 100% responden menyatakan pentingnya mempersiapkan pola asuh sebelum menikah, sementara 81% responden menilai buku interaktif sebagai media edukasi yang paling efektif. Berdasarkan temuan tersebut, dirancang media utama berupa buku interaktif yang didukung media pendukung seperti video edukasi, poster, dan media sosial. Media ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman, kesadaran, serta kesiapan psikologis remaja dan dewasa awal dalam menerapkan pola asuh yang tepat sesuai tahap perkembangan anak.

**Kata Kunci:** pola asuh, media edukasi, buku interaktif, perkembangan anak, desain komunikasi visual

### PENDAHULUAN

Pola asuh orang tua merupakan faktor fundamental dalam membentuk perkembangan sosial, emosional, dan psikologis anak. Pola asuh tidak hanya dimaknai sebagai aktivitas merawat dan mendidik, tetapi juga sebagai proses interaksi berkelanjutan yang membentuk kepribadian, kemandirian, serta kemampuan anak dalam merespons lingkungan sosialnya (Arjoni, 2017). Namun, di Indonesia masih ditemukan praktik pengasuhan yang kurang layak, ditandai dengan minimnya pengetahuan parenting serta rendahnya kesiapan psikologis orang tua. Data Survei Sosial Ekonomi Nasional menunjukkan bahwa 3,73% balita mengalami pola pengasuhan tidak layak, sementara hanya 23% orang tua yang pernah memperoleh pendidikan parenting formal (Rohika, 2022; Medcom.id, 2023). Kondisi ini berpotensi menimbulkan akumulasi emosi negatif pada anak yang dapat berdampak jangka panjang, termasuk perilaku agresif dan gangguan sosial (Morrison, 2012).

Permasalahan tersebut diperparah oleh keterbatasan media edukasi yang mampu menyampaikan informasi pola asuh secara komunikatif dan aplikatif bagi remaja dan dewasa awal sebagai calon orang tua. Padahal, menurut teori perkembangan psikososial Erikson, setiap tahap perkembangan manusia membutuhkan pendekatan pola asuh yang berbeda agar individu dapat berkembang secara optimal (Khoiruddin, 2018). Oleh karena itu, dibutuhkan solusi berupa media edukasi yang tidak hanya informatif, tetapi juga interaktif dan berbasis pengalaman (*experiential learning*) agar mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran calon orang tua terhadap pentingnya pola asuh yang tepat.

Beberapa penelitian dan karya sejenis dalam lima tahun terakhir menunjukkan relevansi isu ini. Penelitian oleh Lestari dan Aditya (2020) mengungkap bahwa media visual memiliki efektivitas tinggi dalam meningkatkan pemahaman parenting pada remaja. Studi Isnaeni dan Hidayah (2020) menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis visual dan audiovisual mampu meningkatkan keterlibatan kognitif pembelajar. Penelitian Pamungkas dan Sunarti (2018) menegaskan bahwa pendekatan *experiential learning* efektif dalam membentuk pemahaman perilaku sosial. Karya Rifqa Farrellia (2022) membuktikan bahwa buku interaktif dapat meningkatkan minat belajar remaja melalui fitur partisipatif. Sementara itu, penelitian Dewi, Ali, dan Sutarmanto (2019) menyoroti peran media audiovisual dalam memperkuat daya ingat dan pemahaman konsep abstrak. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut belum secara spesifik mengintegrasikan pendekatan *desain komunikasi visual*, *experiential learning*, dan isu pola asuh berbasis tahapan perkembangan Erikson dalam satu media edukasi terpadu. Hal inilah yang menjadi *research gap* dalam penelitian ini.

Berdasarkan permasalahan dan kajian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk merancang media edukasi mengenai pentingnya peran pola asuh dalam mendampingi perkembangan anak dengan pendekatan desain komunikasi visual berbasis buku interaktif. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan kesiapan psikologis remaja serta dewasa awal dalam memahami dan menerapkan pola asuh yang tepat, sekaligus menjadi alternatif media edukasi parenting yang komunikatif, aplikatif, dan berkelanjutan.

## METODE PERANCANGAN

### Tahapan Perancangan Karya

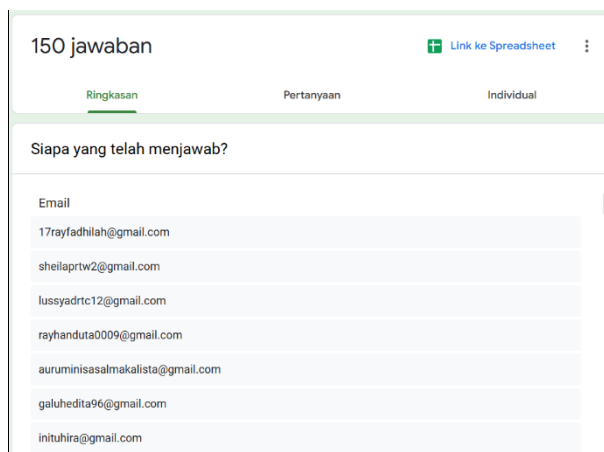
Metode perancangan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif yang dipadukan dengan metode perancangan desain komunikasi visual. Tahapan perancangan disusun secara sistematis untuk menghasilkan media edukasi yang sesuai dengan kebutuhan audiens dan tujuan perancangan. Proses perancangan diawali dengan tahap persiapan karya, yaitu pengidentifikasian permasalahan terkait rendahnya kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pola asuh dalam mendampingi perkembangan anak. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data awal sebagai landasan konseptual perancangan media edukasi.

Tahap berikutnya adalah pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan studi pustaka. Observasi dilakukan terhadap remaja dan dewasa awal usia 17–25 tahun untuk memahami perilaku, pengalaman, serta persepsi mereka terkait pola asuh di lingkungan keluarga (Sugiyono, 2018). Wawancara terstruktur dilakukan dengan psikolog klinis bidang anak, dewasa, dan *parenting* untuk memperoleh validasi keilmuan mengenai konsep pola asuh, dampak penerapannya, serta urgensi konsistensi pengasuhan dalam keluarga (Kriyantono, 2020). Selain itu, kuesioner daring disebarakan kepada 150 responden untuk mengukur tingkat pengetahuan, kepedulian, serta preferensi media edukasi, yang menunjukkan bahwa buku interaktif dinilai sebagai media yang efektif oleh mayoritas responden. Studi pustaka dilakukan untuk memperkuat landasan teori dan referensi perancangan melalui buku, jurnal, dan artikel ilmiah terkait (Nazir, 2015).



**Gambar 1**

Wawancara dengan psikolog klinis bidang anak, dewasa dan parenting  
(Sumber: Dokumentasi pribadi Laras Fla R.P. 2024)



**Gambar 2**

Kuisisioner Online: Nama-nama Responden  
(Sumber: Dokumentasi pribadi Laras Fla R.P. 2024)



**Gambar 3**  
Contoh pertanyaan Kuisisioner Online  
(Sumber: Dokumentasi pribadi Laras Fla R.P. 2024)

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan metode 5W+1H (*what, who, when, where, why, dan how*) guna menguraikan permasalahan secara komprehensif dan menentukan strategi perancangan yang tepat. Analisis ini digunakan untuk memetakan sasaran audiens, konteks permasalahan, serta solusi yang ditawarkan melalui media edukasi. Hasil analisis menjadi dasar dalam penentuan konsep verbal dan visual, termasuk gaya bahasa yang informatif dan persuasif, penggunaan tipografi *sans-serif*, ilustrasi sederhana, tata letak *clean*, serta pemilihan warna yang bersifat tenang dan dewasa.

Tahap perancangan karya diwujudkan melalui pengembangan media utama berupa buku interaktif yang dirancang berdasarkan pendekatan *experiential learning*, sehingga pembaca tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat secara aktif melalui fitur interaktif dan latihan penerapan pola asuh (Kolb, 1984). Buku interaktif ini didukung oleh media pendukung seperti video edukasi, media sosial, poster, infografis, dan brosur untuk memperluas jangkauan penyampaian informasi. Pengujian metode dilakukan secara konseptual dengan menyesuaikan hasil perancangan terhadap tujuan awal dan karakteristik audiens, serta memeriksa kesesuaian konten dengan data hasil observasi, wawancara, dan kuesioner. Dengan tahapan perancangan yang terstruktur ini, diharapkan media edukasi yang dihasilkan mampu menyampaikan pesan secara efektif, menarik, dan aplikatif sesuai dengan tujuan perancangan karya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Konsep Perancangan Media Edukasi

Perancangan media edukasi mengenai peran pola asuh orang tua dalam mendampingi perkembangan anak ini berangkat dari kebutuhan akan media yang mampu menyampaikan materi pengasuhan secara ilmiah, empatik, dan mudah dipahami oleh calon orang tua serta orang tua muda. Berdasarkan hasil riset awal, ditemukan bahwa pemahaman masyarakat terhadap tahapan perkembangan anak masih cenderung parsial dan normatif, serta belum sepenuhnya berlandaskan pendekatan psikologis yang komprehensif. Oleh karena itu, teori perkembangan psikososial Erik Erikson dipilih sebagai landasan utama perancangan karena mampu menjelaskan hubungan antara kebutuhan emosional anak dan peran pendampingan orang tua pada setiap fase kehidupan secara sistematis (Erikson, 1963).

Konsep penciptaan media edukasi ini disusun melalui tahapan pengumpulan data, analisis, hingga eksplorasi konsep desain. Data teoritis mengenai pola asuh dan perkembangan anak dikaji melalui studi pustaka dan wawancara dengan tenaga ahli psikologi, yang kemudian diterjemahkan ke dalam bentuk media visual dan verbal yang komunikatif. Tahap brainstorming menjadi bagian penting dalam menentukan bentuk karya yang paling relevan, hingga akhirnya ditetapkan media utama berupa buku interaktif cetak yang didukung oleh video edukasi dan berbagai media pendukung. Pemilihan media ini didasarkan pada pertimbangan karakteristik target audiens yang membutuhkan pengalaman belajar yang reflektif, personal, dan tidak bersifat menggurui.

Dalam proses konseptualisasi, ditetapkan dua kata kunci utama, yaitu *tenang* dan *ramah*. Kata kunci *tenang* merepresentasikan pendekatan emosional yang tidak menekan audiens, selaras dengan isu pengasuhan yang sensitif dan personal. Sementara itu, kata kunci *ramah* digunakan untuk membangun kedekatan komunikasi antara media dan audiens, sehingga informasi mengenai pola asuh dapat diterima dengan lebih terbuka dan nyaman. Kedua kata kunci ini kemudian diterjemahkan secara konsisten ke dalam konsep verbal, visual, dan pengalaman interaktif yang disajikan dalam keseluruhan bauran media.

### Konsep Verbal dan Visual

Konsep verbal dalam perancangan media edukasi ini mengacu langsung pada teori perkembangan psikososial Erik Erikson yang membagi kehidupan manusia ke dalam delapan tahap perkembangan, dengan enam tahap diadaptasi sesuai konteks pola asuh orang tua. Informasi disusun dalam bentuk narasi edukatif dan reflektif, dengan penggunaan Bahasa Indonesia sehari-hari yang komunikatif namun tetap mempertahankan ketepatan istilah ilmiah. Pendekatan bahasa yang digunakan bersifat persuasif-edukatif, bertujuan untuk membangun kesadaran audiens tanpa memberikan kesan menghakimi atau normatif.

Konten verbal mencakup penjelasan mengenai kebutuhan emosional anak pada setiap tahap perkembangan, peran orang tua dalam merespons kebutuhan tersebut, serta konsekuensi psikologis yang dapat muncul apabila pendampingan tidak dilakukan

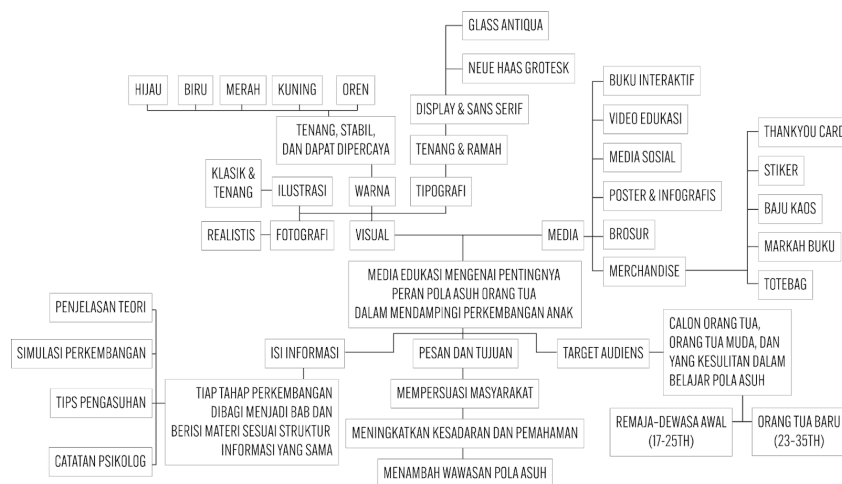
secara tepat. Penyajian materi dilengkapi dengan contoh situasi keseharian, refleksi sebab-akibat, dan kutipan dari tenaga ahli psikologi untuk memperkuat validitas informasi. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip komunikasi edukatif yang menekankan keterhubungan antara teori dan pengalaman nyata audiens (Hurlock, 2011).

Sementara itu, konsep visual dirancang dengan gaya sederhana, naratif, dan metaforis untuk membantu audiens memahami materi yang bersifat abstrak. Ilustrasi digunakan sebagai alat bantu visual untuk merepresentasikan peran orang tua pada setiap tahap perkembangan anak melalui metafora tertentu, seperti *Ksatria Pelindung*, *Penuntun Arah*, hingga *Pemupuk Kasih*. Pendekatan metaforis ini bertujuan untuk membangun asosiasi emosional yang lebih kuat antara pesan edukasi dan pengalaman personal audiens.

Pemilihan warna didominasi oleh warna biru sebagai simbol ketenangan, kepercayaan, dan stabilitas emosional. Warna biru dipadukan dengan aksen warna hangat seperti kuning, oranye, dan merah bata untuk menciptakan keseimbangan visual dan membangun nuansa hangat serta suportif. Prinsip psikologi warna diterapkan untuk memastikan bahwa visual tidak hanya berfungsi secara estetis, tetapi juga mendukung suasana emosional yang ingin dibangun dalam media edukasi (Eiseman, 2017).

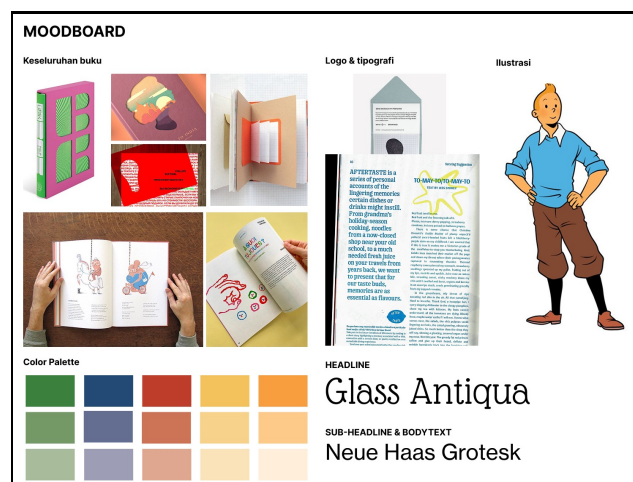
### Proses Penciptaan Media

Proses penciptaan diawali dengan tahap brainstorming yang bertujuan untuk merumuskan ide visual, gaya komunikasi, serta arah desain secara keseluruhan. Dari tahap ini, diperoleh sejumlah kata kunci dan referensi visual yang kemudian dikembangkan menjadi moodboard sebagai acuan desain. Moodboard berfungsi sebagai panduan visual dalam menjaga konsistensi gaya ilustrasi, warna, tipografi, dan elemen grafis lainnya dalam seluruh media yang dirancang.



**Gambar 4**  
*Brainstorming*

(Sumber: Dokumentasi pribadi Laras Fla R.P. 2025)

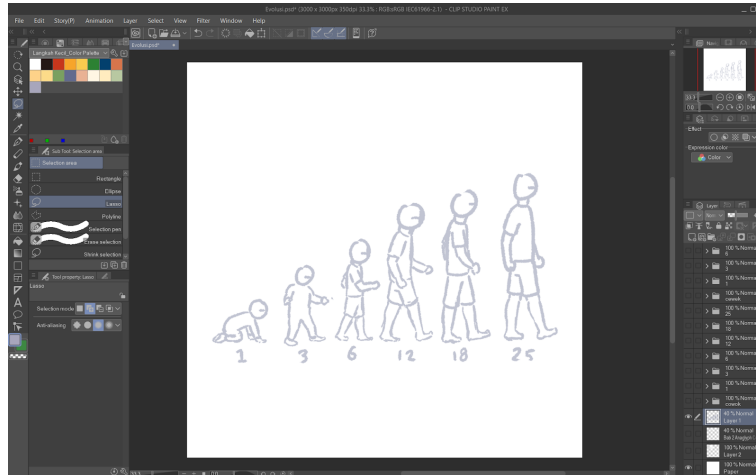


**Gambar 5**  
*Moodboard*

(Sumber: Dokumentasi pribadi Laras Fla R.P. 2025)

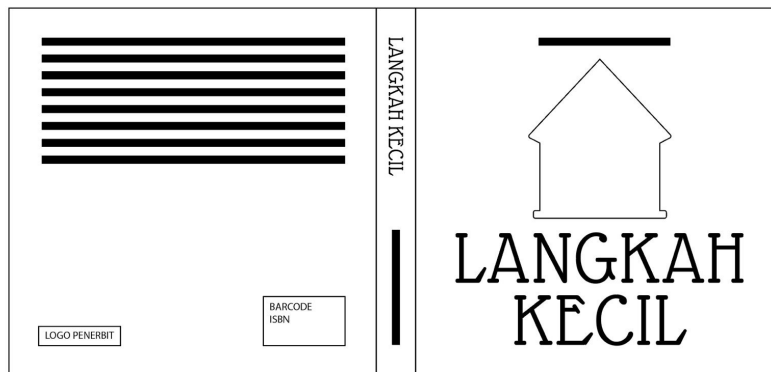
Studi tipografi dilakukan dengan mempertimbangkan aspek keterbacaan dan karakter visual yang sesuai dengan konsep *tenang* dan *ramah*. Font Glass Antiqua digunakan sebagai headline untuk memberikan karakter yang tegas namun tetap bersahabat, sedangkan Neue Haas Grotesk dipilih sebagai body text karena memiliki tingkat keterbacaan yang tinggi dan tampilan yang bersih. Kombinasi tipografi ini mendukung penyampaian informasi yang jelas dan nyaman dibaca oleh audiens.

Tahap selanjutnya adalah pembuatan sketsa karakter, aset, dan tata letak sebagai dasar visualisasi konten. Sketsa berfungsi untuk memetakan hubungan antara ilustrasi, teks, dan fitur interaktif sebelum masuk ke tahap digitalisasi. Digitalisasi dilakukan menggunakan perangkat lunak desain grafis dan ilustrasi untuk menghasilkan visual yang siap diterapkan pada berbagai media output, termasuk buku interaktif dan video edukasi.



**Gambar 6**

Sketsa Karakter Tahap Perkembangan Sandy & Kala  
(Sumber: Dokumentasi pribadi Laras Fla R.P. 2025)



**Gambar 7**

Sketsa cover buku  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi Laras Fla R.P. 2025)

Produksi video edukasi dilakukan sebagai media pendukung yang berfungsi memperluas jangkauan penyampaian informasi. Video disusun dengan pendekatan storytelling edukatif, menampilkan narasumber ahli sebagai penguat kredibilitas konten, serta motion graphic ilustratif sebagai penanda setiap tahap perkembangan anak. Teknik pengambilan gambar multi-kamera dan penyuntingan visual digunakan untuk menjaga dinamika visual sekaligus mempertahankan suasana yang tenang dan reflektif.





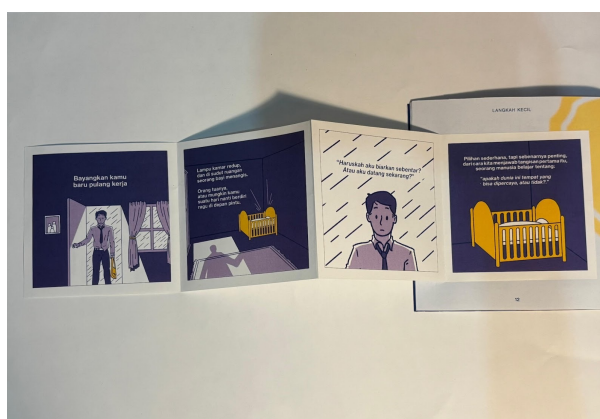
**Gambar 8**  
Proses Shooting video edukasi  
(Sumber: Dokumentasi pribadi Laras Fla R.P. 2025)

### Hasil Perancangan Media Edukasi

Hasil utama dari perancangan ini adalah buku interaktif *Langkah Kecil* yang berfungsi sebagai media edukasi mengenai pola asuh orang tua berdasarkan teori perkembangan Erik Erikson. Buku ini terdiri dari 84 halaman dan memuat enam tahap perkembangan anak yang dikemas secara naratif, ilustratif, dan interaktif. Setiap bab diawali dengan ilustrasi metaforis yang merepresentasikan peran orang tua pada tahap tersebut, diikuti dengan penjelasan materi, komik reflektif, catatan psikolog, serta fitur interaktif yang mendorong keterlibatan aktif pembaca.



**Gambar 9**  
Finalisasi Isi Halaman Buku  
(Sumber: Dokumentasi pribadi Laras Fla R.P. 2025)



**Gambar 10**  
Finalisasi Isi Halaman Buku  
(Sumber: Dokumentasi pribadi Laras Fla R.P. 2025)

**Gambar 11**

Finalisasi Isi Halaman Buku

(Sumber: Dokumentasi pribadi Laras Fla R.P. 2025)

Fitur interaktif dalam buku dirancang untuk memperkuat pemahaman audiens melalui pengalaman langsung, seperti peta refleksi, booklet sebab-akibat, pop-up visual, dan elemen tarik-lipat. Pendekatan ini sejalan dengan konsep *experiential learning* yang menekankan pembelajaran melalui pengalaman dan refleksi (Kolb, 1984). Dengan demikian, buku ini tidak hanya berfungsi sebagai media baca, tetapi juga sebagai sarana refleksi diri bagi orang tua dan calon orang tua.

Selain buku interaktif, video edukasi menjadi media pendukung yang berperan dalam menjangkau audiens yang lebih luas melalui platform digital. Video ini menyajikan ringkasan materi buku dengan pendekatan visual dan naratif yang mudah dipahami, serta menekankan pentingnya kehadiran emosional orang tua dalam setiap tahap perkembangan anak. Kehadiran video edukasi memperkuat pesan utama perancangan dan meningkatkan aksesibilitas informasi.

**Gambar 12**

Finalisasi Video Edukasi

(Sumber: Dokumentasi pribadi Laras Fla R.P. 2025)

**Gambar 13**

Finalisasi Video Edukasi

(Sumber: Dokumentasi pribadi Laras Fla R.P. 2025)

Media pendukung lainnya, seperti poster, infografis, media sosial, brosur, dan merchandise, dirancang untuk memperkuat identitas visual dan memperluas distribusi pesan edukasi. Setiap media pendukung tetap mengacu pada konsep visual dan verbal utama, sehingga tercipta kesatuan identitas yang konsisten. Media-media ini berfungsi sebagai pengingat visual dan sarana kampanye edukatif yang bersifat ringan namun bermakna.

**Gambar 14**

Finalisasi Media Sosial

(Sumber: Dokumentasi pribadi Laras Fla R.P. 2025)





**Gambar 15**  
Finalisasi Infografis  
(Sumber: Dokumentasi pribadi Laras Fla R.P. 2025)



**Gambar 16**  
Finalisasi T-shirt  
(Sumber: Dokumentasi pribadi Laras Fla R.P. 2025)

## Pembahasan

Hasil perancangan media edukasi *Langkah Kecil* menunjukkan bahwa pendekatan desain berbasis teori psikologi perkembangan mampu menghasilkan media edukatif yang tidak hanya informatif, tetapi juga empatik dan relevan dengan kebutuhan audiens. Penggunaan metafora visual terbukti efektif dalam menjembatani konsep psikologis yang kompleks menjadi pesan yang lebih mudah dipahami. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip desain komunikasi visual yang menekankan peran visual sebagai alat penyederhanaan informasi kompleks (Landa, 2011).

Integrasi antara konsep verbal, visual, dan fitur interaktif menciptakan pengalaman belajar yang holistik. Audiens tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga diajak untuk merefleksikan peran dan sikap mereka sebagai orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa media edukasi berbasis desain dapat berfungsi sebagai sarana pembelajaran yang transformatif, bukan sekadar informatif.

Secara keseluruhan, perancangan ini berhasil menghadirkan media edukasi pola asuh yang menenangkan, ramah, dan kredibel. Dengan memadukan landasan teori psikologi, pendekatan desain komunikasi visual, serta media interaktif, karya ini berkontribusi sebagai alternatif media edukasi yang relevan bagi masyarakat, khususnya calon orang tua dan orang tua muda. Pendekatan ini diharapkan dapat mendorong kesadaran dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya peran pola asuh dalam mendampingi tumbuh kembang anak secara optimal.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari perancangan media edukasi *Langkah Kecil* menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki peran yang sangat fundamental dalam membentuk perkembangan emosional, sosial, dan psikologis anak pada setiap tahap kehidupannya. Pendampingan yang dilakukan secara hangat, konsisten, dan penuh empati terbukti menjadi fondasi utama dalam mendukung tumbuh kembang anak yang sehat dan seimbang. Melalui pendekatan teori perkembangan psikososial Erik Erikson, perancangan ini menegaskan bahwa setiap fase perkembangan anak memiliki kebutuhan dan tantangan yang berbeda, sehingga memerlukan strategi pendampingan yang spesifik dan sesuai konteks usia. Kurangnya pemahaman orang tua dan calon orang tua terhadap peran pengasuhan pada setiap tahap perkembangan berpotensi menimbulkan permasalahan emosional dan kesulitan penyesuaian diri anak di masa mendatang, sehingga kehadiran media edukasi yang relevan, mudah dipahami, dan tidak menghakimi menjadi sangat penting. Media edukasi *Langkah Kecil* dirancang melalui berbagai bauran media, dengan buku interaktif sebagai media utama yang didukung oleh video edukasi dan media pendukung lainnya, untuk menyampaikan pesan secara informatif, reflektif, dan emosional. Pendekatan visual dan verbal yang tenang, ramah, serta penggunaan metafora peran orang tua pada setiap tahap perkembangan berhasil menyederhanakan konsep psikologis yang kompleks menjadi lebih mudah dipahami dan diingat oleh audiens. Dengan demikian, buku interaktif *Langkah Kecil* tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai media refleksi yang mengajak orang tua dan calon orang tua untuk menyadari bahwa proses pengasuhan merupakan perjalanan bertahap, di mana setiap langkah kecil yang dilakukan secara konsisten memiliki dampak signifikan dalam membangun hubungan yang sehat dan mendukung anak tumbuh menjadi individu yang percaya diri serta siap menghadapi tantangan kehidupan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul "*Perancangan Media Edukasi Mengenai Pentingnya Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Mendampingi Perkembangan Anak*" dengan baik. Penyusunan dan perancangan karya ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, bimbingan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam proses perancangan dan penulisan tugas akhir ini.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, masukan, serta motivasi dengan penuh kesabaran sejak tahap perencanaan hingga penyelesaian karya ini. Bimbingan yang diberikan sangat membantu penulis dalam mengembangkan konsep, memperdalam kajian teoritis, serta menyempurnakan proses perancangan media edukasi yang dilakukan.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada narasumber ahli, khususnya psikolog klinis yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan wawasan, penjelasan, dan pandangan profesional mengenai pola asuh dan perkembangan anak, sehingga memperkuat landasan konseptual dan kredibilitas isi karya ini. Ucapan terima kasih turut disampaikan kepada para responden yang telah berpartisipasi dalam pengisian kuesioner dan memberikan data yang sangat berharga bagi proses perancangan.

Terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada kedua orang tua dan keluarga atas dukungan moral, doa, serta kepercayaan yang senantiasa diberikan selama proses studi dan penyusunan tugas akhir ini. Dukungan tersebut menjadi sumber kekuatan dan motivasi bagi penulis untuk terus menyelesaikan karya ini dengan sebaik-baiknya.

Tidak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan, teman seperjuangan, serta seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan semangat selama proses perancangan dan penulisan berlangsung. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang setimpal. Penulis berharap karya ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif, khususnya dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya peran pola asuh orang tua dalam mendampingi perkembangan anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Erikson, E. H. (2020). *Childhood and society* (2nd ed.). W. W. Norton & Company.
- Ginsburg, K. R., & Committee on Communications and Committee on Psychosocial Aspects of Child and Family Health. (2021). The importance of play in promoting healthy child development and maintaining strong parent-child bonds. *Pediatrics*, 147(3), 1–12. <https://doi.org/10.1542/peds.2020-0452>
- Hurlock, E. B. (2021). *Developmental psychology: A life-span approach*. McGraw-Hill Education.
- Kriyantono, R. (2020). *Teknik praktis riset komunikasi kuantitatif dan kualitatif*. Kencana Prenada Media Group.
- Lestari, S. (2021). *Psikologi keluarga: Penanaman nilai dan penanganan konflik dalam keluarga*. Kencana.
- Morrison, G. S. (2022). *Early childhood education today* (15th ed.). Pearson Education.
- Nazir, M. (2019). *Metode penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Papalia, D. E., Martorell, G., & Feldman, R. D. (2021). *Experience human development* (14th ed.). McGraw-Hill Education.
- Santrock, J. W. (2020). *Life-span development* (18th ed.). McGraw-Hill Education.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suyanto, S., & Hidayat, A. (2022). Peran pola asuh orang tua dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 112–123. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1331>
- UNICEF. (2021). *Parenting in the time of COVID-19*. United Nations Children's Fund. <https://www.unicef.org>
- WHO. (2020). *Improving early childhood development: WHO guideline*. World Health Organization. <https://www.who.int>
- Yusuf, S., & Sugandhi, N. M. (2020). *Perkembangan peserta didik*. Rajawali Pers.